



Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Indani Damayanti^{1✉}, Atim Suparman², Yeye Sukmaya³

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹, Universitas Pasundan^{2,3}

Email : damayanti.indani@gmail.com¹

Received: 2020-07-22; Accepted: 2020-08-28; Published: 2020-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Inpres Biru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, tes dan non tes. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres Biru. Hasil penelitian secara keseluruhan telah mencapai bahkan melebihi target penelitian yang ditetapkan. Pada siklus I sikap percaya diri siswa mencapai 66,66% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 81,6%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas sebesar 59,10% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 87,75%. Dari hasil observasi di setiap siklusnya, siswa menunjukkan hasil yang positif terhadap pembelajaran PKn dengan menerapkan model NHT, karena model ini menitikberatkan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu tehnik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar. Pada meteri susunan pemerintahan desa dan kecamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

Kata Kunci: *Sikap Percaya Diri, Hasil Belajar, Model Number Head Togeter dan Penelitian Tindakan*

Abstract

This study aims to improve students' self-esteem and student learning outcomes in Civics learning in class IV SDN Inpres Biru students through the Number Head Together type of cooperative learning model. This study uses an action research method using the Kemmis and Mc.Taggart model which consists of four stages. That is : planning, action, observation and reflection which is carried out for two cycles. Data collection techniques using field notes, documentation, observation of teacher activities and observation of student activities, tests and non-tests. The subjects in this study were students of grade IV SDN Inpres Biru. Overall research results have reached or exceeded the research targets set. In cycle 1 the students' self-esteem reached 66.66% and in the second cycle increased 81.6%. Student learning outcomes also experienced a significant increase each cycle. In the first cycle the percentage of students who completed was 59.10% and in the second cycle increased by 87.75%. From the observations in each cycle, students show positive results on Civics learning by applying the NHT model, because this model emphasizes students to provide opportunities for students to share ideas and consider the most appropriate answers. In addition, this technique encourages students to increase the spirit of their collaboration. The implication of this study is the Number Head Together type of cooperative learning model to improve self-confidence and learning outcomes. In the case of village and sub-district government

94 | Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar


structures. The results of this study indicate an increase in the attitude of confidence and student learning outcomes through the cooperative learning model type Number Head Together.

Keywords: *Confident attitude, Learning Outcomes, Cooperative model type Numbered Head Together, Action Research.*

Copyright © 2020, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.126>.

How to Cite : DAMAYANTI, Indani; SUPARMAN, Atim; SUKMAYA, Yeye. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 21 - 29, aug. 2020. ISSN 2722-1520

PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun (Susanto, 2014). Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersediaan berkebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (Yamin, 2007). Mencermati tujuan dalam pelajaran PKn yang yang diharapkan akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa. Sikap ini disertai perilaku yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, rasional dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban warga Negara.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada tanggal 22 April 2015 dengan Ibu Hj. Ilis Kurniasih, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih banyak dilakukan secara konvensional (Pembelajaran yang berpusat pada guru) sehingga masih terkesan monoton. Belum tumbuhnya sikap percaya diri yang muncul pada diri siswa setelah mempelajari materi tersebut dan prestasi belajar PKn masih sangat rendah di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini ditemukan di lapangan pada waktu observasi adalah gambaran tentang pelajaran PKn yang hampir selalu di sajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, tanya jawab dan textbook oriented dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran PKn. Dalam membahas materi PKn tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target keberhasilan PKn yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes baik yang terdapat dalam buku ajar maupun soal-soal ujian akibatnya pemahaman konsep siswa rendah. Selain metode pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal. Di lapangan masih banyak guru yang belum siap untuk melaksanakannya dengan alasan sistem penilaian yang tidak mendukung dan sikap ilmiah dirasa tidak diperlukan karena tidak pernah dimunculkan dalam soal Ujian Nasional (UN) atau pun Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Kondisi yang terjadi di atas menekankan pentingnya peranan guru PKn di Sekolah Dasar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PKn. Oleh karena itu, upaya perbaikan dapat dimulai dari proses pembelajaran yang didesain dan dilaksanakan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Guru merupakan bagian kunci kemajuan sekolah dan pembelajaran, sebab hasil belajar adalah cermin proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Inpres Biru yaitu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PKn sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi kelas. Dimana model pembelajaran adalah cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe group *Number Head Together* (Isjoni, 2009). Karena model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dirancang untuk mendorong siswa melakukan kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan (Slavin, 2005). Model kooperatif tipe group *Number Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut-. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran koopeeratif yang menekankan pada stuktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup daam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut(Shoimin, 68 C.E.) .

Langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* menurut Trianto (2009) yaitu : 1). Penomoran, 2). Mengajukan Pertanyaan, 3). Berfikir Bersama, 4). Menjawab,

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (action research). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn khususnya untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui materi yang akan diajarkan. Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* agar proses pembelajaran lebih aktif dan lebih bermakna yang dapat mengembangkan proses kegiatan berpikir siswa. Desain tindakan/rancangan siklus yang dipilih dalam penelitian tindakan ini menggunakan model kemmis dan McTaggart yang berawal dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Prosedur Penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus. Disesuaikan dengan kondisi dan hasil peningkatan yang diharapkan pada siklus sebelumnya. setiap kegiatan dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa dalam pembelajaran lembar aktivitas guru dan siswa, berupa tes dan non tes serta dokumentasi.

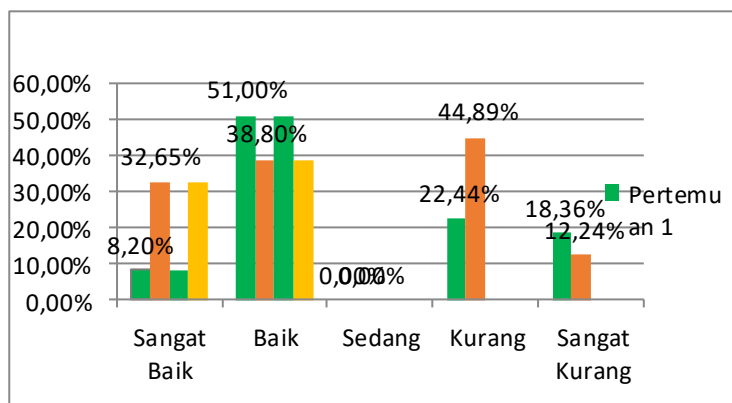
Kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran mencapai target 100 % (belajar tuntas). Adapun keberhasilan belajar yang diharapkan berdasarkan indikator pencapaian hasil (IPH \geq 80%,) siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar \geq 70% yang harus

dicapai oleh siswa, sehingga hasil belajar dapat mencapai peningkatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari seluruh siswa diharapkan mencapai nilai KKM 70 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

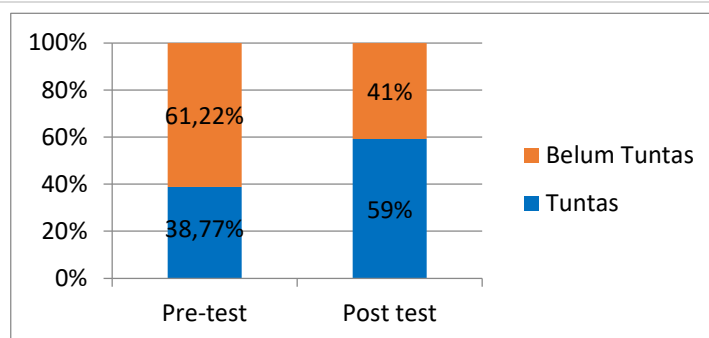
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2015. Penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil kognitif siswa, hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada siswa kelas IV SDN Inpres Biru dengan materi “ Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan” terdapat peningkatan yang signifikan.

Meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada ranah kognitif dilakukan melalui penilaian sikap percaya diri dan hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus I. Berdasarkan sikap percaya diri siswa siklus I pada pertemuan pertama sebanyak 3,2 - 4 atau 4 siswa memperoleh kategori sangat baik, 2,8 - 3,16 atau 25 siswa menunjukkan kemajuan baik, 2,4 – 2,36 atau 11 siswa menunjukkan kategori kurang dan sebanyak 9 orang atau <1,96 sangat kurang. Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sikap percaya diri siklus I pertemuan kedua sebanyak 3,2 - 4 atau 16 siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan 2,8 -3,16 atau 22 siswa menunjukkan kemajuan kategori baik, 2,4 – 2,36 atau 6 siswa menunjukkan kategori kurang dan sebanyak 5 orang atau <1,96 sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri pada siklus I belum mencapai target indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat kategori sangat baik. Berikut ini adalah grafik untuk memperjelas hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I.



Grafik 1.
Hasil Sikap Percaya Diri Siklus I

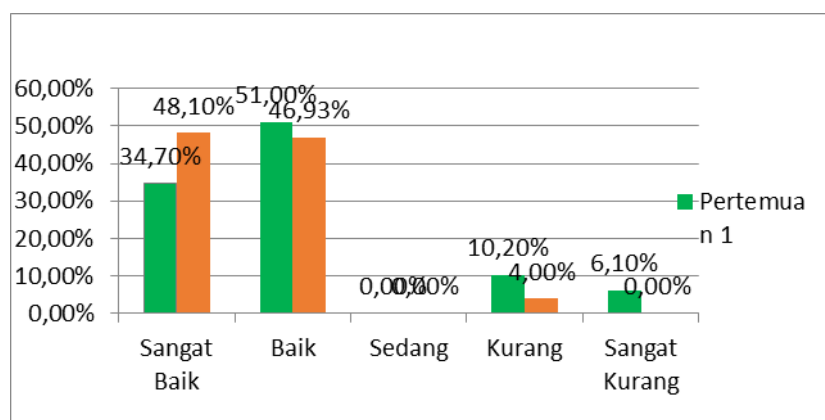
Berdasarkan hasil post-test siklus I yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan - kooperatif tipe *Number Head Together* pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata 6,83 dari 49 siswa dengan konversi nilai termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang tuntas berjumlah 29 orang dari 49 siswa (59,1%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 20 orang dari 49 siswa (40,8%). Berdasarkan hasil penilaian dari pretest dan posttest pada siklus I dapat dilihat pada Grafik.



Grafik 2.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hal ini lah yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus ke dua. Siklus ke dua akan dijadikan tindak lanjut dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Hambatan-hambatan, kekurangan dan permasalahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus kedua, Hasilnya menggambarkan bahwa sikap percaya diri dan hasil belajar siswa telah mampu mencapai standar yang telah diberikan bahkan melampauinya.- Berikut ini adalah grafik untuk memperjelas hasil belajar yang diraih siswa pada siklus II.



Grafik 3.
Hasil Sikap Percaya Diri Siklus II

Berdasarkan sikap percaya diri siklus II pada pertemuan pertama sebanyak 3,2 - 4 atau 17 orang siswa memperoleh kategori sangat baik, 2,8 - 3,16 atau 25 orang siswa menunjukkan kemajuan baik, 2 - 2,36 atau 5 siswa menunjukkan kategori kurang dan sebanyak 3 orang siswa atau <1,96 sangat kurang. Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui bahwa sikap percaya diri siklus II pertemuan kedua sebanyak 3,2 - 4 atau 24 orang siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan 2,8 - 3,16 atau 23 orang siswa menunjukkan kemajuan kategori baik, 2 - 2,36 atau siswa menunjukkan kategori kurang dan sebanyak 2 orang siswa atau <1,96 sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri pada siklus II sudah mencapai target indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat kategori sangat baik. Sikap percaya diri siswa pada siklus

dua telah menunjukkan peningkatan dari pada siklus I. Dalam proses pembelajaran sikap percaya diri dan hasil belajar siswa jauh lebih baik. Siswa mampu menganalisis setiap topik permasalahannya yang didapat dan siswa juga sudah lebih percaya diri untuk menyampaikan kesimpulannya. Walaupun belum 100% siswa yang mampu, namun peningkatan yang terjadi kearah yang positif.

Sikap percaya diri dan hasil belajar siswa telah mampu mencapai standar yang telah diberikan bahkan melampauinya. Sehingga dengan persetujuan observer dan peneliti maka penelitian ini berhenti di siklus ke dua, atau tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number head Together* pada siswa kelas IV SDN Inpres Biru materi “Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan” terdapat peningkatan yang signifikan.

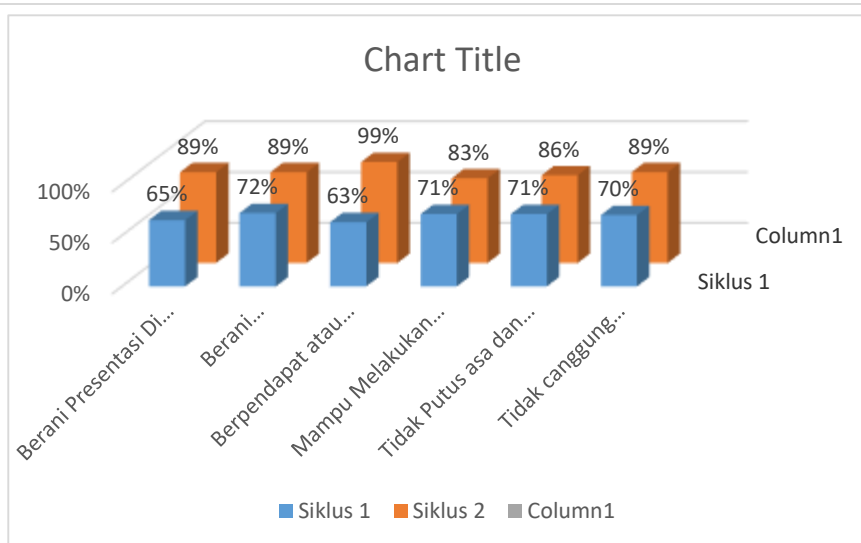
Berdasarkan aspek tersebut peneliti menggunakan aspek kognitif untuk mengukur sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif yang dibuktikan melalui hasil tes yang diberikan pada akhir siklus.

Peningkatan sikap percaya diri pada ranah kognitif dilakukan melalui penilaian sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Berikut tabel perbandingan hasil penilaian ranah kognitif yang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus ke II.

Tabel 1.
Perbandingan Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Siswa Siklus I dan Siklus II

Ketun Tasan	Siklus I	Siklus II	% Siklus I	% Siklus II
Tuntas	29	43	59,1%	87,75%
Tidak Tuntas	20	6	40,8%	12,24%
Jumlah	49	49	100%	100%

Hal ini dibuktikan dengan sikap percaya diri siswa yang meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hampir semua siswa telah mencapai KKM, hanya terdapat enam siswa yang masih belum tuntas. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat grafik dibawah ini. Berikut ini grafik peningkatan sikap percaya diri siswa.



Grafik 3. Kemajuan Sikap Percaya diri Setiap Siklus

Terdapat enam indikator yang menjadi penilaian sikap percaya diri siswa yaitu berani presentasi didepan kelas , berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, berpresentasi atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak putus asa dan pantang menyerah, tidak canggung dalam bertindak. Adapun hasil pada setiap indikator sikap percaya diri siklus I menunjukkan bahwa berani presentasi didepan kelas memperoleh persentase sebesar 65,20% dengan kriteria cukup, berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan memperoleh persentase sebesar 71,10%, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, memperoleh persentase sebesar 64,60%, mampu membuat keputusan dengan cepat persentase sebesar 64,10%, tidak putus asa dan pantang menyerah memperoleh persentase sebesar 70,60% dan yang terakhir tidak canggung dalam bertindak memperoleh persentase sebesar 67,90%. Maka rata-rata nilai siswa sebesar 67,26. Hal tersebut menunjukkan sikap percaya diri siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus kedua hasil sikap percaya diri pada indikator bahwa berani presentasi didepan kelas memperoleh persentase sebesar 81,50% dengan kriteria baik, berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan memperoleh persentase sebesar 83,60%, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu memperoleh persentase sebesar 76%, mampu membuat keputusan dengan cepat memperoleh persentase sebesar 77,10%, tidak putus asa dan pantang menyerah memperoleh persentase sebesar 80,40% dan yang terakhir tidak canggung dalam bertindak memperoleh persentase sebesar 84,20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa meningkat disiklus II.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV adalah sebagai berikut.

Adanya peningkatan pada sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada siswa kelas IV SDN Inpres Biru. Terlihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang berlangsung selama dua siklus. Pada materi “Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan“. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. karena dalam proses pembelajarannya terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama pembelajaran berkelompok, setiap siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Pembagian kelompok dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kedua Mengajukan Pertanyaan, Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum. Dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula dalam bentuk kalimat tanya. Ketiga berpikir bersama, pada tahap ini siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan tersebut. Keempat menjawab, dalam tahap ini guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan kanannya dan berdiri kemudian menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut : 1) Langkah persiapan, 2) Langkah pembentukan kelompok 3) Langkah diskusi masalah 4) Langkah memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban 5) Langkah memberi kesimpulan 6) Langkah memberikan penghargaan.

Hasil tes kemampuan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus II meningkat dari siklus pertama yaitu nilai rata-rata 63,6 dan tingkat keberhasilan siswa sebesar 51,4%. Sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 91,4%. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil karena model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* bisa meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, H. (2009). Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Shoimin, A. (68 C.E.). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 210*.
- Slavin, R. E. (2005). Cooperative learning teori, riset dan praktik. *Bandung: Nusa Media, 236*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.
- Yamin, M. (2007). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.